

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Sektor ini mendukung kelancaran perdagangan antarnegara karena membantu mendistribusikan barang dan jasa secara efisien. Jika layanan logistik berjalan dengan lancar maka barang yang dikirim akan sampai tepat waktu, harga barang lebih stabil, rantai distribusi juga lebih efisien karena sekarang kebanyakan produk langsung sampai ke tangan konsumen tanpa melalui *reseller*. Kebutuhan akan transportasi dan logistik terus meningkat seiring dengan berkembangnya *e-commerce* di Indonesia. Meskipun memiliki peran yang penting, sektor ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan tersebut adalah perekonomian global 2024 diperkirakan masih dalam posisi yang lemah meskipun inflasi mengalami penurunan, namun belum menurunkan suku bunga yang melonjak cukup tinggi dalam 18 bulan terakhir. Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2024).

Kondisi tersebut semakin diperparah oleh adanya gangguan pada jalur pelayaran di Laut Merah. Gangguan ini menyebabkan banyak kapal harus mengubah rute pelayaran, sehingga waktu pengiriman menjadi lebih lama dan biaya pengiriman ikut meningkat. Akibatnya, perusahaan di sektor transportasi dan logistik harus mengeluarkan biaya operasional yang lebih besar, yang pada akhirnya berpotensi menekan laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu beradaptasi dengan berbagai

perubahan yang terjadi agar kegiatan operasional tetap berjalan secara efektif dan kinerja keuangan perusahaan tetap terjaga.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan tersebut, sektor transportasi dan logistik di Indonesia tetap menunjukkan pertumbuhan yang positif. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2024 sektor transportasi dan logistik mengalami pertumbuhan sebesar 9,52%. Sementara pada tahun 2023 dan 2024 sektor transportasi dan logistik mengalami pertumbuhan sebesar 19,87% dan 13,96% Desfika (2025).

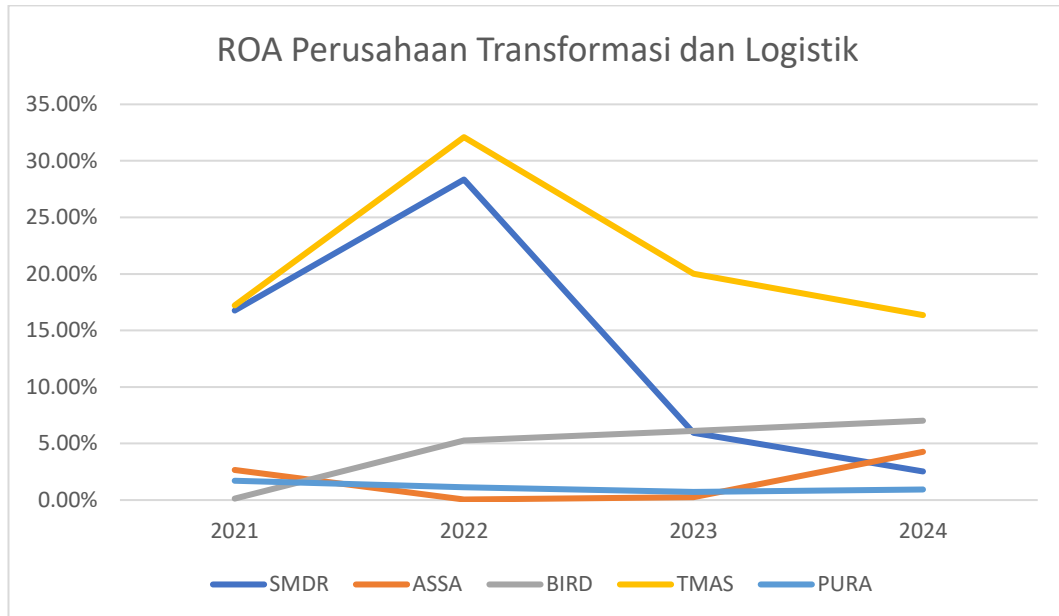
Pertumbuhan sektor transportasi dan logistik juga tercermin dari turunnya biaya logistik nasional hingga 40% dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, berdasarkan realisasi perekonomian Indonesia sampai tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan logistik di Indonesia mulai berjalan lebih efisien. Admin Pelindo (2023). Namun, kondisi tersebut tidak secara langsung menunjukkan bahwa seluruh perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sama. Meskipun biaya logistik mengalami tren penurunan, tetapi tidak semua perusahaan merasakan dampak yang sama karena adanya perbedaan dalam mengelola biaya operasional, cara memanfaatkan asset yang dimiliki, dan lain sebagainya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi biaya operasional perusahaan adalah perubahan harga BBM. Kenaikan harga BBM membuat perusahaan transportasi dan logistik terkena imbas paling besar, karena hampir semua kegiatan mereka bergantung pada bahan bakar, mulai dari truk pengiriman, kapal, dan lain sebagainya. Akibatnya, biaya pengiriman

barang menjadi lebih mahal dan perusahaan harus menanggung beban operasional yang lebih besar daripada biasanya. Kalau kondisi ini berlangsung lama, pengeluaran akan semakin membengkak dan dapat menekan laba, sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Situasi ini menunjukkan bahwa perusahaan dituntut untuk dapat bekerja seefisien mungkin agar kinerja keuangan mereka tidak turun.

Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya sebagai alat ukur untuk mengukur *financial health* (kesehatan keuangan). Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subjektif yang menggambarkan efektivitas pengukuran aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk dapat mengetahui apakah aset yang dimiliki perusahaan benar-benar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Berikut ini data kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI yang diproksikan dengan menggunakan ROA periode 2021-2024:

Tabel I- 1Rata-Rata ROA Perusahaan Transportasi dan Logistik



Sumber : idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Grafik diatas menunjukkan bahwa adanya gangguan jalur pelayaran dan meningkatnya beban operasional bahan bakar dapat membuat perusahaan transportasi dan logistik menghadapi fluktuasi pada kinerja keuangan mereka, yang berarti ada perusahaan yang mampu memaksimalkan penggunaan asetnya dengan baik, namun ada beberapa perusahaan yang masih menghadapi kendala dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Beberapa perusahaan mengalami penurunan ROA dari tahun ke tahun yang berarti kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki seperti perusahaan PURA. Perusahaan TMAS memiliki nilai ROA tertinggi pada tahun 2022 walaupun setelahnya mengalami penurunan. Perusahaan SMDR hampir sama seperti TMAS memiliki nilai ROA yang cukup tinggi pada 2022, tetapi

penurunannya lumayan signifikan. Perusahaan ASSA sempat mengalami penurunan pada 2022, namun kembali menunjukkan kenaikan pada 2023-2024. Perusahaan BIRD yang paling dapat memanfaatkan asetnya dengan baik karena ROA yang dimiliki mengalami peningkatan terus-menerus. Kondisi fluktuasi ROA ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya tidak merata, sehingga kinerja perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik bervariasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah efisiensi operasional. Efisiensi operasional adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dengan biaya yang lebih rendah dan dalam waktu yang lebih singkat, tanpa mengorbankan kualitas. Ini melibatkan penggunaan sumber daya (seperti tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi) secara optimal untuk memaksimalkan *output*. Efisiensi operasional dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena akibat adanya kenaikan tarif BBM dan persaingan layanan logistik yang semakin ketat, kalau perusahaan tidak efisien dalam mengelola biaya, maka dapat berdampak pada laba perusahaan sehingga kinerja keuangan turun. Iman & Umiyati (2022) mengatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan penelitian oleh Syahrul *et al.* (2024) menyebutkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu *total asset turnover* (TATO). TATO digunakan untuk mengukur kemampuan dana

yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. TATO dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena perusahaan transportasi dan logistik kan memiliki aset yang besar seperti truk kargo, gudang, pesawat, kapal kalau asetnya tidak menghasilkan pendapatan yang besar pula, maka dapat menurunkan TATO sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Firdayani *et al.* (2022) menyebutkan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Savitri *et al.*, (2023) mengatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan suatu bisnis untuk menggunakan aset atau modal dengan biaya tetap (hutang) untuk mencapai tujuan bisnis guna memaksimalkan nilai bisnis tersebut. Dengan adanya efek *leverage* ini, maka tingkat kekayaan perusahaan juga diperkirakan akan meningkat. Jika penggunaan hutang tidak efektif, laba justru akan berkurang oleh beban bunga sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Arhinful & Radmehr (2023) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Krisdamayanti & Retnani (2020) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membuat proposal penelitian dengan judul **“Pengaruh Efisiensi Operasional, *Total Asset Turnover* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi dan logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Transformasi dan Logistik?
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi dan Logistik?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi dan Logistik?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian hanya berfokus pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
2. Variabel pada penelitian ini dibatasi pada:

- a. Kinerja keuangan

Variabel kinerja keuangan diproksikan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA).

- b. Efisiensi operasional

Variabel efisiensi operasional diproksikan dengan menggunakan *Operating Expense Ratio* (OER).

c. *Leverage*

Variabel leverage diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik.
2. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* (TATO) terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, pihak perusahaan, baik secara teoritis, maupun praktis. Manfaat penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai kinerja keuangan, khususnya terkait pengaruh efisiensi operasional, *total asset turnover*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan operasional

dan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengendalian biaya operasional, pemanfaatan penggunaan asset, dan kebijakan penggunaan utang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan dengan ROA.

2. Bagi Pihak Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya.

